

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pemahaman Judul

“PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG PUSAT SENI TRADISIONAL DI KABUPATEN MALAKA” (*Dengan pendekatan rancangan arsitektur Metafora*).

2.1.1 Pengertian

- **Perencanaan** : proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).
(sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia. W.J.S Poerwadarmita).
- **Gedung** : Gedung biasanya di notasikan dengan rumah, bangunan ataupun segala sarana dan prasarana atau infra struktur dalam kebudayaan atau kehidupan manusia dalam membangun keberadaannya. (sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia. W.J.S Poerwadarmita).
- **Pusat** : tempat yang terletak di bagian tengah. (sumber : <https://kkbi.web.id/pusat>)
- **Seni Tradisional** : Seni tradisional merupakan unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu. Karena sifatnya yang lekat dengan hidup masyarakat, seni tradisional harus bersifat aktual.
- **Kabupaten Malaka** : Tempat atau wadah tersebut berada pada lokasi kota Betun, Kabupaten Malaka.
- **Metafora Arsitektur** : Pemindahan makna yang di kandunginya kepada obyek atau konsep lain sehingga makna tersebut terkandung pada obyek yang di kenakan baik melalui perbandingan langsung maupun analogi. (sumber : Karatani, 1995, p. 127).

2.1.2 Interpretasi Judul

Dengan melihat beberapa pengertian diatas maka dapat di simpulkan secara keseluruhan bahwa Perencanaan gedung Pusat Seni tradisional di Kabupaten Malaka yaitu sebuah tempat/wadah yang

menyediakan sarana dan prasarana seperti bangunan gedung, taman seni, yang dapat difungsikan sebagai tempat latihan dan pendidikan untuk semua sanggar yang ada di kabupaten malaka serta dimanfaatkan untuk kesenian lain dan pertunjukan seni tradisional, dengan bentuk fasad yang di metaforakan sehingga dapat mencerminkan obyek seni yang ada di Kabupaten Malaka.

2.1.3 Pembandingan Judul Sejenis

Pada judul perencanaan gedung pusat seni tradisional di kabupaten malaka lebih menekankan pada perencanaan memfasilitasi sanggar-sanggar seni tradisional untuk dan menjadi ajang pembelajaran serta menggali unsur nilai budaya.

Tabel 2.1 pembandingan judul sejenis

NO	NAMA	JUDUL	TEMA	TEMPAT	TAHUN
1	Reginaldo Ch. Lake	Pusat kesenian sasando di kota kupang	Metafora	Fakultas teknik jurusan arsitektur unwira kupang	
2	Ardol Reinold Adon	Gedung konser musik di kupang	Metafora	Fakultas teknik jurusan arsitektur unwira kupang	2010

2.2 Pemahaman Tentang Obyek Perencanaan dan Perancangan

2.2.1 Pemahaman Tentang Obyek Perencanaan

A. Pengertian Seni Tradisional

Seni tradisional merupakan gabungan dari dua kata yaitu seni dan tradisional. Secara etimologi seni berasal dari Bahasa Sanksekerta yaitu sani. Sani umumnya diartikan pemujaan, pelayanan yang erat kaitannya dengan upacara kesenian. Seni merupakan Sesuatu yang mengandung unsur estetika dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni memiliki pengertian sebagai berikut:

- Seni berarti halus, kecil dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok.
- Seni berarti keahlian membuat karya yang bermutu.
- Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seni merupakan hasil karya yang diciptakan oleh manusia melalui ide/gagasan yang memiliki nilai estetika dan mampu membangkitkan perasaan penikmatnya. Pengertian tradisional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Berdasarkan dua definisi kata diatas maka dapat disimpulkan bahwa seni tradisional adalah bentuk hasil karya yang mengandung nilai estetika dan berpegang teguh pada tradisi. Dengan kata lain pengertian seni tradisional adalah bentuk seni yang berpedoman pada aturan atau kaidah secara turun temurun. Seni tradisional ini merupakan suatu unsur yang menjadi bagian dari hidup masyarakat yang tinggal di daerah tertentu. Seni tradisional yang ada pada setiap daerah berbeda, meskipun terdapat beberapa kemiripan.

❖ Ciri-ciri seni tradisional

Seni tradisional memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan kesenian lain. Adapun ciri-ciri seni tradisional adalah sebagai berikut:

- Seni tradisional terbatas pada lingkungan dan budaya yang dapat menunjangnya.
- Seni tradisional merupakan pencerminan dari suatu budaya yang disesuaikan dengan dinamika masyarakat.
- Seni tradisional merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang menjadi pembeda seni satu tempat dengan tempat lain.
- Seni tradisional diciptakan berdasarkan filosofi yang ada dan aktivitas kebudayaan yang ada di daerah tertentu.
- Terikat dengan pakem-pakem tertentu.
- Seni tradisional bersifat statis, tidak terdapat unsur kreatif sebagai penciptaan baru.

❖ Cabang-cabang seni tradisional

✓ Seni Tari

Seni tari adalah cabang seni yang membentuk karya seni melalui media yang dapat ditangkap oleh mata. Seni tari menggunakan media gerakan tubuh. Tari tradisional merupakan suatu tarian yang memadukan semua gerakan tubuh yang mengandung makna tertentu. Tari tradisional ini mengadakan ketepatan musik, keluesan dan kekompakan gerak serta pengaturan posisi. Gerak pada tari tradisional tidak dapat diubah, sehingga mempunyai gerak yang sama.

✓ Seni Musik

Seni musik adalah cabang seni yang membentuk karya seni melalui media yang ditangkap oleh telinga. Seni musik diungkapkan melalui media bunyi-bunyian atau suara.

✓ Seni karya

Seni karya adalah cabang seni rupa yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan

dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep, garis, bidang, bentuk, warna, volume, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika.

❖ Fungsi Seni Tradisional

- Sebagai sarana untuk menuangkan perasaan dan tidak terlepas dari adat istiadat
- Sebagai sarana pelengkap kegiatan keagamaan
- Sebagai pengingat suatu peristiwa penting
- Sebagai sarana pembeda antar daerah yang satu dengan yang lain
- Sebagai ikon budaya bangsa

Secara garis besar seni dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu seni mayor (seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater) dan seni minor (seni kerajinan, seni perabot dan sebagainya) *Sumber : wikipedia art education, www.google.com*

Dalam perencanaan gedung pusat seni tradisional di kabupaten malaka ini, pemahaman obyek perencanaan akan diprioritaskan pada sub bagian seni musik, seni tari, seni kriya dan seni pertunjukan serta seni minor berupa galeri.

1) Seni musik/ suara

a. Pengertian musik

Musik ialah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda bergantung kepada sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Menurut Wikipedia, penciptaan musik harus memenuhi kaidah-kaidah tertentu antara lain harmonisasi, ritme, melodi dan aturan lain.

b. Pementasan musik

Bentuk pementasan musik yang sering digunakan beragam, tergantung tujuan dan materi yang dipentaskan. Pementasan

musik tradisional (pentatonis) mempunyai lebih banyak tata cara baku yang mengikat dibandingkan untuk pementasan diatonis.

2) Seni kriya

Seni kriya adalah cabang seni rupa yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

3) Seni teater/pertunjukan

Opera adalah drama panggung yang sebagian atau seluruhnya dinyanyikan dalam iringan orkes atau instrumental. Musik yang dilantunkan bisa dimainkan secara solo, ansambel, paduan suara, atau bahkan sebuah grup instrumental.

4) Seni minor

Seni minor berhubungan dengan hasil karya yang berupa benda-benda, seperti seni kerajinan, yakni: tembikar, perabot, dan lain sebagainya.

Seni seperti ini membutuhkan suatu ruang untuk :

- a. Bengkel kerja
- b. Galeri

B. pengertian dan makna yang terkandung dalam gedung pusat seni tradisional

Seni tari Merupakan cabang seni yang membentuk karya seni melalui media yang dapat di tangkap oleh mata. Ada beberapa seni tradisional yang menjadi tarian khas di kabupaten malaka :

1) seni tari

a. Tarian Bidu

Tarian Bidu merupakan salah satu tarian tradisional dari daerah Malaka. Tarian ini biasanya ditampilkan oleh beberapa penari pria dan penari wanita berbusana adat dan menari dengan gerakan yang sangat khas. Tarian ini dulunya digunakan oleh masyarakat di sana sebagai media pencarian

jodoh bagi para pemuda dan pemudi. (sumber : wisata.
nttprov.go.id > *tarian-daerah*).



*Gambar 2.1 Tarian Bidu
(sumber : dokumentasi pribadi).*

b. Tarian Likurai

Tarian Likurai berasal dari dua kata yaitu Haliku dan Rai. Haliku berarti mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara, mengambil, menguasai. Rai berarti Tanah, Bumi, Negeri atau Pulau. Haliku Rai atau kelak disingkatpadukan menjadi Likurai, boleh diartikan sebagai sebuah aksi atau tindakan mengawasi, menjaga, melindungi, memelihara dan mengambil tanah atau bumi, entah tanah itu pada dasarnya milik kita, maupun milik orang lain. seni ini dapat di pentaskan pada saat menerima tamu-tamu agung atau pada upacara besar atau acara-acara tertentu. Sebelum tarian ini dipentaskan, maka terlebih dahulu diadakan suatu upacara adat untuk menurunkan Likurai atau tambur-tambur itu dari tempat penyimpanannya yaitu Rumah Adat (*uma lulik*). (sumber : wisata. nttprov.go.id > *tarian-daerah*).



Gambar 2.2 Tarian Likurai

(sumber : wisata. ntprov.go.id > tarian-daerah).

c. Tarian Tebe

Tarian Tebe merupakan suatu luapan kegembiraan atas keberhasilan /kemenangan dimana para pria dan wanita bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantunkan syair dan pantun yang berisikan puji-pujian, kritikan atau permohonan, sambil menghentakkan kaki sesuai irama lagunya.(sumber : simki.unpkediri.ac.id > file_artikel)



Gambar 2.3 Tarian Tebe

(sumber : wisata. ntprov.go.id > tarian-daerah).

2) Seni suara/musik.

a. Suling bambu

Suling bambu merupakan salah satu alat musik tradisional yangdibunyikan dengan cara ditiup.



Gambar 2.4 Orkes Suling Bambu

(sumber : wisata. [ntprov.go.id](http://prov.go.id) > tarian-daerah).

b. Nyanyian tradisional

Merupakan nyanyian yang menceritakan kehidupan masyarakat setempat.



Gambar 2.5 paduan suara

(sumber : wisata. ntprov.go.id > tarian-daerah).

c. Raraun/juk

Alat musik petik ini terbuat dari kayu (wadah resonansi), kayu (bagian untuk merentangkan dawai), dan memiliki 4 jenis yaitu f#,g#,a#. Fungsinya dalam masyarakat fehan untuk mengiringi tarian bidu elele dan untuk hiburan pribadi dan juga untuk pesta adat.



Gambar 2.6 alat musik juk /raraun

(sumber : dokumentasi penulis 28 mei 2019).

d. Gong/Tala

Alat musik tradisional ini biasa digunakan saat upacara adat (pembuatan uma lulik)



Gambar 2.7 Tala/Gong

(sumber : wisata. ntprov.go.id > tarian-daerah).

3) Seni kriya

a. Kerajinan tradisional Gendang/Tihar

Merupakan pembuatan alat musik tarian tradisional likurai yang dilakukan dengan cara dipahat. Alat musik ini terbuat dari kayu, rotan, kulit binatang. Jenis gendang berkepala tunggal ini dikenal dengan sebutan bibiliku atau tihar.



Gambar 2.8 gendang/ tihar

(sumber : dokumentasi penulis 28 mei 2019).

b. Kerajinan Suling Bambu As Manlea



Gambar 2. 9 suling bambu

(sumber : dokumentasi penulis 28 mei 2019).

c. Seni Pahat/Ukir



Gambar 2. 10 seni pahat

(sumber : dokumentasi penulis 28 mei 2019).

d. Seni Pahat Alat Musik Raraun/Juk



Gambar 2. 11 seni pahat raraun/juk

(sumber : dokumentasi penulis 28 mei 2019).

2.2.2 Pemahaman Tentang Obyek Sejenis

A. Pengertian Gedung Pertunjukan

Gedung pertunjukan adalah sebuah bangunan gedung dengan fungsi untuk melayani dan memfasilitasi berbagai macam pertunjukan. Gedung ini merupakan ruang semi publik yang memiliki tujuan untuk menghibur orang dengan pertunjukan yang ditampilkan.

B. Jenis-Jenis Pertunjukan

❖ Teater

Ciri khas gedung teater adalah dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menanjak/naik) dan melalui sebuah depan panggung yang tampak jelas, depan panggung yang dapat dicontoh (bidang pertunjukan sebelum pintu gerbang di ruang penonton) (*sumber: Neufert, 2002:137*).

❖ Opera

Opera berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental (KBBI online). Menurut Neufert (2002:137) gedung opera mempunyai karakter adanya sebuah pemisahan ruang yang jelas secara arsitektur antara ruang penonton dan panggung melalui musik orkestra dan banyaknya tempat duduk (1000 sampai hampir 4000 tempat duduk) dan sistem yang sesuai dengan tempat duduk tidak terikat (lepas) atau balkon, penting untuk jumlah penonton yang banyak. (*sumber: Neufert, 2002:137*).

C. Fungsi Gedung Pertunjukan

Fungsi dari sebuah gedung pertunjukan berbanding lurus dengan pertunjukan yang ditampilkan, namun seiring berkembangnya jaman dan teknologi, sudah banyak gedung

pertunjukan yang multi-fungsi, seperti Ballroom dengan fungsi sebagai dance hall, music concert, Public Performing Space dengan fungsi sebagai pementasan drama.

Tujuan dibangunnya gedung pertunjukan ini biasanya karena kurangnya sarana hiburan dalam satu daerah atau kota dan juga untuk memfasilitasi atau mewadahi local artist untuk mengeksplorasi kreatifitas dan bakat. Gedung pertunjukan umumnya dibangun di pusat kota dengan pertimbangan mudah dalam pencapaian/akses dan pengumpulan audience.

2.3 Pemahaman Tema

2.3.1 Pengertian Metafora Arsitektur

Metafora berasal dari bahasa yunani *Metaphrein* berasal dari kata “*meta*” yang berarti memindahkan atau menurunkan, dan “*pherein*” yang berarti mengandung atau memuat. Jadi secara etimologi **Metafora** dapat di artikan sebagai pemindahan makna yang di kandunginya kepada obyek atau konsep lain sehingga makna tersebut terkandung pada obyek yang di karenakan baik melalui perbandingan langsung maupun analogi. Penggunaan metafora ini pada umumnya terdapat dalam satu tata bahasa atau kiasan yang di hasilkan setelah kata-kata di rangkaian, dimana suatu kalimat tertentu jika di maknai secara denotatif maka akan terlihat mengandung makna yang tidak sesuai tetapi jika di pahami secara konotatif akan menyampaikan makna lain yang sesuai dengan konteks terkait, kalimat yang sama tetap dapat di pahami sebagai sesuatu yang bermakna denotative, namun dengan demikian, ia tidak memegang peranan sebagai sebuah metafora.

Metafora mengidentifikasi hubungan antara benda, dimana ada hubungan tersebut lebih bersifat abstrak dari pada nyata serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar dengan metafora seorang perancang dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasi untuk di wujudkan dalam bentuk karya arsitektur.

Metafora dapat mendorong arsitek untuk memeriksa sekumpulan pertanyaan yang muncul dari tema rancangan dan seiring dengan timbulnya interpretasi baru. Karya-karya arsitektur dari arsitek terkenal yang menggunakan metoda rancangan metafora, hasil karyanya cenderung mempunyai langgam postmodern. (sumber : <https://www.arsitur.com>)

Menurut tokoh-tokoh arsitektur metafora

- **Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "Poethic of Architecture"**

Suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain.

- **James C. Snyder, dan Anthony J. Cattanese dalam "Introduction of Architecture"**

Metafora mengidentifikasikan pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara literal.

- **Charles Jenks, dalam "The Language of Post Modern Architecture"**

Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

- **Geoffrey Broadbent, 1995 dalam buku "Design in Architecture"**

Metafora pada arsitektur adalah merupakan salah satu metod kreatifitas yang ada dalam desain spektrum perancang.

2.3.2 Kategori Desain Metafora Arsitektur

Anthony Antoniades mengidentifikasi 3 buah kategori metafora arsitektural, yaitu:

✚ Metafora tidak langsung

Pada metafora tidak langsung masyarakat dapat mempunyai pandangan tertentu terhadap bentuk bangunan yang di lihat dan di amatinya, entah terhadap bentuk keseluruhan bangunan atau terhadap bagian bentuk bangunan.



*Gambar 2.12 contoh metafora tidak langsung
(sumber : internet).*

✚ Metafora langsung

Pada metafora langsung bangunannya menampilkan suatu bentuk yang secara langsung mempunyai hubungan terhadap sesuatu yang ingin di sampaikan kepada masyarakat.



*Gambar 2.13 contoh metafora langsung
(sumber : internet).*

✚ Metafora kombinasi

Metafora kombinasi merupakan gabungan keduanya, dimana konsep abstrak dan karakter materi atau visual obyek tergabung sebagai ide awal kreasi arsitektural. Karakter visualnya dapat menjadi alasan untuk menilai sifat-sifat, kualitas dan karakter wadah visual.



Gambar 2. 14 contoh metafora kombinasi
(sumber : internet).

2.3.3 Kegunaan Metafora Dalam Arsitektur

Kegunaan metafora dalam arsitektur sebagai salah satu cara atau metoda sebagai perwujudan kreatifitas arsitektural,yakni sebgai berikut :

- ✓ Memungkinkan untuk melihat suatu karya arsitektur dari sudut pandang yang lain.
- ✓ Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interprestasi pengamat.
- ✓ Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang mungkin di anggap menjadi hal yang tidak di mengerti maupun belum sama sekali ada pengertiannya.
- ✓ Dapat menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif.

(sumber : <https://www.arsitur.com>)

Selain kegunaan di atas terdapat juga 3 kategori metafora dalam arsitektur menurut *Charles jenck*, yakni :

- Metafora intangible (metafora tidak nyata) adalah bagian metafora yang di pakai untuk kreasi atau penciptaan suatu bangunan yang terdiri dari suatu konsep, ide, kondisi manusia

dan kualitas utama (individualitas kealamiahan , komunitas, tradisi, dan budaya.).

- Metafora tangible (metafora yang nyata) adalah metafora yang terkait secara langsung dengan karakter visual atau material.
- Metafora gabungan (combined) adalah gabungan dari metafora yang nyata dan yang tidak nyata, dan dalam metafora ini visual dapat di pakai untuk mendeteksi kualitas dan kondisi sebenarnya serta hal-hal mendasar visual yang utama. (sumber : <https://www.arsitur.com>)

Adapun prinsip-prinsip dalam konsep metafora arsitektur adalah sebagai berikut :

- Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
- mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru). (sumber : <https://www.arsitur.com>)

2.3.4 Metafora Tidak Terlepas Dari Olah Geometri

Geometri dapat di perankan sebagai bentuk dasar, bentuk primer, bentuk akhir, ataupun yang dalam wujudnya sebagai bangunan matematika. Geometri juga memerankan fungsinya sebagai awal dalam mengelola ruang atau bentuk-bentuk dalam arsitektur.

Adapun catatan mengenai geometri, yakni :

- 1) geometri tidak harus berperan sebagai bentuk dasar, karena geometri dapat saja diperankan sebagai dasar bentuk.
- 2) Sebagai bentuk dasar, geometri berperan sebagai bentuk awal yang akan mengalami pengolahan lebih lanjut sehingga menjadi bentuk akhir.

3) Geometri selamanya tidak menjadi bentuk akhir, tetapi geometri juga dapat diperlukan sebagai suatu keharusan bagi perancang yang rasional serta ilmiah yang dihadirkan sebagai hasil pemikiran, bukan ilusi atau subjektif.

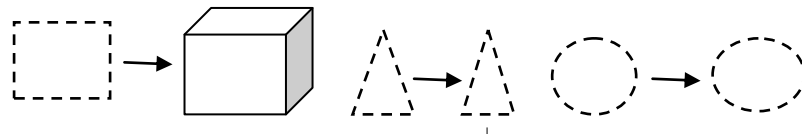
4) Sebagai bentuk dasar, geometri menjadi pedoman kerangka dan semacam modul dimana penggarapan terhadap bentuk dan ruang arsitektur dapat diselenggarakan.

Dilihat dari peranan geometri sebagai bentuk dasar dan sebagai dasar bentuk, maka geometri dapat dibedakan atas 2 macam, yaitu :

1. Geometri Rupa

Merupakan karakter pokok dari sebuah bidang. Hal ini ditentukan oleh garis-garis yang membentuk sisi bidang tersebut. Tetapi oleh karena persepsi kita yang dipengaruhi oleh hukum-hukum perspektif maka kita dapat melihat bentuk suatu bidang yang sebenarnya jika kita melihat dari depan saja.

Sketsa :

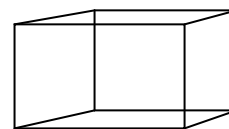


Gambar 2.15 sketsa geometri rupa

2. Geometri Kerangka

Merupakan panjang, lebar dan tinggi. Dimensi ini menentukan proporsinya, adapun skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain disekelilingnya.

Sketsa :



Gambar 2.16 sketsa geometri kerangka

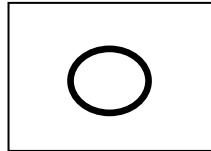
Dilihat dari kematraan geometri (Francis D. K. Cing, 1996 : 54) terdapat 2 macam yaitu :

1) Geometri Planar (lingkaran, bujur sangkar dan segitga) :

Merupakan bentuk dasar yang belum dikembangkan seperti contoh berikut.

1. Lingkaran, yaitu sederetan titik-titik yang disusun dengan jarak sama dan seimbang terhadap sebuah titik.

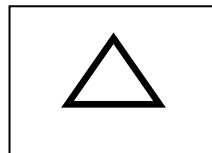
Sketsa :



Gambar 2.17 sketsa lingkaran

2. Segitiga, yaitu sebuah bidang datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan tiga buah sudut.

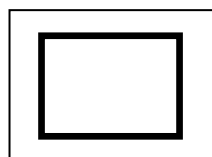
Sketsa :



Gambar 2.18 sketsa segitiga

3. Bujur Sangkar, yaitu sebuah bidang yang mempunyai empat buah sisi yang sama panjang dan empat buah sudut yang sama, yaitu 90 derajat.

Sketsa :

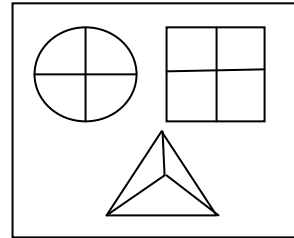


Gambar 2.19 sketsa bujur sangkar

- 2) Tidak termasuk Geometri (Francis D. K. Cing, 1996 : 62) tetapi dapat menjadi bentuk dasar adalah *organic form* (bentuk organik).
 - a) Bentuk-bentuk beraturan adalah bentuk-bentuk yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya tersusun dan konsisten. Pada umumnya bentuk-bentuk

b) tersebut bersifat stabil dan simetris terhadap suatu sumbu atau lebih

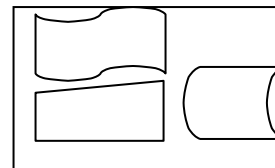
Sketsa :



Gambar 2.20 sketsa bentuk beraturan

c) Bentuk-bentuk tidak beraturan adalah bentuk-bentuk yang bagian-bagiannya tidak sama atau tidak serupa dan antara bagian-bagiannya tidak konsisten. Pada umumnya bentuk-bentuk ini tidak simetris dan lebih dinamis dibandingkan bentuk-bentuk beraturan.

Sketsa :

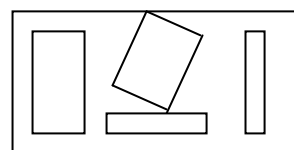


Gambar 2.21 bentuk tidak beraturan

Ada beberapa teknik olah bentuk, yaitu :

- Teknik Rotasi (perputaran)

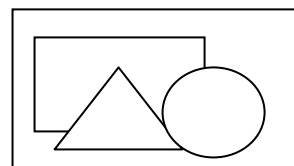
Sketsa :



Gambar 2.22 sketsa teknik perputaran

- Teknik Kombinasi

Sketsa :



Gambar 2.23 sketsa kombinasi

➤ Teknik Pengubahan

Additive form (penambahan bentuk)

Terjadi penambahan bentuk lain kepada volume yang ada. Kemungkinan-kemungkinan dasar pada dua bentuk yang bergabung bersama, adalah :

- Adanya tarikan antara ruang atau kedua bentuk relatif berdekatan satu dengan yang lain (memiliki kesamaan visual seperti : wujud, bahan material atau warna).

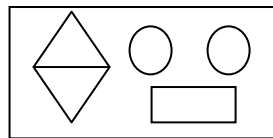
Sketsa :



Gambar 2.24 penambahan bentuk

- Pertemuan antara sisi, dua bentuk memiliki satu sisi bersama dan dapat berporos pada sisi tersebut.

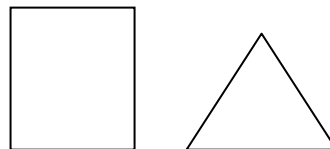
Sketsa :



Gambar 2.25 pertemuan antar dua sisi

- Pertemuan permukaan, adanya bidang-bidang datar pada bentuk tersebut yang terletak sejajar satu sama lain.

Sketsa :

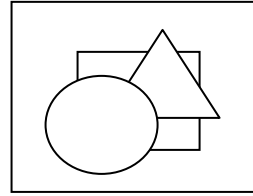


Gambar 2.27 pertemuan permukaan

- Volume ruang berkaitan, kedua bentuk saling menembus ke dalam masing-masing

ruang. Bentuk-bentuk ini tidak memiliki kesamaan visual.

Sketsa :



Gambar 2.28 bentuk tidak sama

2.4 Studi Banding Obyek Sejenis

2.4.1 Sidney Opera House

a) Fungsi bangunan Sydney opera house

fungsi dari Sydney Opera House secara keseluruhan adalah sebagai gedung pertunjukan seni seperti pementasan musik opera, pertunjukan Opera hingga konser. Didalamnya terdapat beberapa ruangan-ruangan pertunjukan, studio dan lain-lain, contohnya: Concert Hall yang ada disebelah gedung Barat biasa digunakan untuk pertunjukan yang lebih besar, disini juga merupakan rumah dari Sydney Symphony Orchestra. Ada lagi ruang lain yaitu Joan Sutherland Theatre dulu dikenal dengan nama Opera Theatre berada digedung yang lebih kecil, rumah dari Opera Australia dan Australian Ballet. Masih ada ruang-ruang yang lebih kecil seperti ruang Drama Theatre, Playhouse, Studio, Utzon Room sedangkan Forecourt berada didepan Opera House untuk pertunjukan luar ruangan, cafe, bar, toko dll.



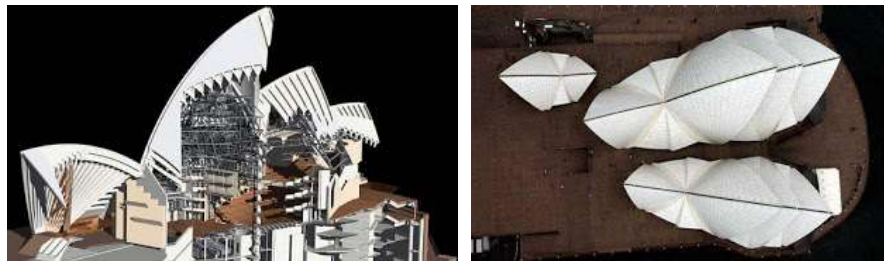
Gambar 2.29 Sidney Opera House

(Sumber : <https://www.archdaily.com.>great-amber>)

b) Analisa Konsep Geometri Pada Bangunan Opera House Sydney

Bentuk struktur permukaan bidang yang merupakan struktur cangkang atau *shell*, di alam dapat ditemukan pada bentuk perisai dari tumbuh-tumbuhan maupun binatang, meskipun bentuknya tipis, tapi kuat dan kokoh. Seperti kulit labu yang kering, kulit telur, kulit

kerang dan tempurung kepala kita. Ciri-ciri dari perisai yang kokoh adalah bentuknya yang lengkung dan berbahan keras dan padat. Pengertian ini oleh manusia diwujudkan sebagai struktur cangkang. Pernyataan dari pengertian alam tersebut menjadi suatu struktur buatan manusia. Meskipun terdapat ikatan-ikatan yang membatasinya, abad demi abad manusia akhirnya mampu melonggarkan batasan tersebut seiring dengan kemajuan teknologi. Karenanya pada masa kini bentuk yang dihasilkan dalam struktur cangkang masih harus berbentuk geometrik yang dapat dimengerti dan diterjemahkan dalam kemampuan matematis untuk dapat dilaksanakan. Pada dasarnya bentuk-bentuk struktur adalah persamaan antara fungsi, material, dan hukum-hukum statis.



*Gambar 2.30 analisa geometri Sidney Opera House
(Sumber : <https://www.archdaily.com>.>great-amber*

Cangkang pada umumnya menerima beban merata yang dan dapat menutup ruangan besar dibandingkan dengan tipisnya pelat cangkang tadi. Oleh karena itu struktur cangkang paling baik digunakan pada bangunan dengan bentang besar tanpa pembagian pada interior. Sentral titik pusat harus jelas dalam geometri bangunan, semakin ke bawah semakin besar untuk membagi dan menyalurkan beban, dan simetris menjadi poin penting dalam unsur geometri ini

2.4.2 Great Amber Concert Hall



Gambar 2.31 great amber concert hall

(Sumber : <https://www.archdaily.com.>great-amber>)

Bangunan monolitik berbentuk kerucut yang dirancang oleh arsitek volker giencke dan berlokasi di liepaja, latvia. Unsur yang membuat struktur ini spektakuler adalah adalah fasad yang transparan dan berwarna kuning, fasad itu mengungkapkan interior lebih khusus lagi struktur beton tidak teratur yang dibangun disekitar balai konser pusat yang dapat menampung hingga 1000 pengunjung.(Sumber : <https://www.archdaily.com.>great-amber>)



Gambar 2.32 eksterior dan inbterior great amber concert hall

(Sumber : <https://www.archdaily.com.>great-amber>)